

**EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN SISTEM TANAM PADI JAJAR LEGOWO
TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN DI DESA DUTOHE BARAT
KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

**THE EVALUATION OF THE JAJAR LEGOWO RICE PLANTING SYSTEM
EXTENSION PROGRAM ON RICE FARMING PRODUCTION AND INCOME
IN DUTOHE BARAT VILLAGE KABILA SUB-DISTRICT
BONE BOLANGO REGENCY**

Cindri A. Halid^{1*}, Supriyo Imran², Larasati Sukmadewi Wibowo³

^{1*}(Universitas Negeri Gorontalo)

(Email: cindriahalid.1804@gmail.com)

²(Universitas Negeri Gorontalo)

(Email: supriyo.imran@ung.ac.id)

³(Universitas Negeri Gorontalo)

(Email: larasati@ung.ac.id)

* Penulis Korespondensi: supriyo.imran@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze 1) the evaluation of the jajar legowo rice planting system extension program, and 2) the rice farming production and income before and after implementing the jajar legowo rice planting system program in Dutohe Barat Village, Kabila Sub-district, Bone Bolango Regency. The research took place at the Dutohe Barat Village, Kabila Sub-district, Bone Bolango Regency from September to November 2022. Research data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The sampling technique employed a simple random sampling and involved 32 farmers in total. This descriptive analysis study was then analyzed using the CIPP method (Context, Input, Process, Product) combined with scoring and income analysis. The findings revealed that 1) the implementation of the jajar legowo rice planting system extension program had improved. This improvement was demonstrated by the CIPP evaluation findings, which indicated that the program was effective with a score of 50.44 within the range of 41-52, 2) the rice production before implementing the Jajar Legowo rice planting system program was 37.770 kg, then after implementing the system, the number increased to 39.865 kg. Moreover, the average income of rice farmers before implementing the jajar legowo rice planting system program was IDR 9.547.078, then after implementing the system the number increased to IDR 10.171.063.

Keywords : Extension Program Evaluation, CIPP Model, Production, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Menganalisis evaluasi program penyuluhan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. 2) Menganalisis produksi dan pendapatan petani sebelum dan setelah menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Lokasi penelitian di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dari bulan September sampai bulan November 2022. Metode penelitian yang

digunakan yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling*), sehingga jumlah sampel adalah 32 petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dipadukan dengan skoring dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Evaluasi program penyuluhan sistem tanam padi jajar legowo terjadi perkembangan pada penerapan program. Hasil evaluasi program menggunakan model CIPP programnya berhasil dengan nilai 50,44 adalah nilai yang berada pada range 41–52. 2) Hasil produksi petani sebelum menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo yaitu 37.770 kg, sedangkan hasil produksi petani setelah menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo yaitu 39.865 kg. Serta rata-rata pendapatan petani padi sebelum menerapkan program sistem tanam jajar yaitu Rp.9.547.078, dan rata-rata pendapatan petani padi setelah menerapkan program sistem tanam jajar legowo yaitu Rp. 10.171.063.

Kata kunci : Evaluasi program penyuluhan, Model CIPP, Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang potensial untuk memasok berbagai bahan pangan. Contoh tanaman pangan yang dikenal adalah padi sebagai penghasil beras. Indonesia sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak negara dengan tingkat konsumsi beras yang tinggi yang masuk ke kawasan Asia Tenggara yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas keanekaragaman hasil pertanian (Asih, dkk. 2021:101).

Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun berdampak pada terus meningkatnya permintaan bahan pangan, terutama beras. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan beras yang terus meningkat, perlu dilakukan upaya khusus untuk meningkatkan produksi beras melalui peningkatan produksi padi. Peningkatan produksi penting untuk mencapai ketahanan pangan, kedaulatan dan swasembada pangan. Meningkatkan produktivitas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi (Baihaqi, 2022:1237).

Menurut Sukmayanto (2022:626) padi merupakan komoditas pangan penting karena lebih dari 95% penduduk Indonesia bergantung pada beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebijakan pemerintah di bidang pertanian selama ini berorientasi pada peningkatan produksi padi dan program yang dilaksanakan pemerintah tetap menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas padi. Padi merupakan salah satu tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Budidaya kegiatan penanaman padi meliputi penaburan, pengolahan tanah, pemindahan benih atau penyemaian, pemupukan, pemeliharaan (penyiraman, penyiangan, pengendalian hama) dan pemanenan. Dalam hal ini diperkenalkan berbagai teknik budidaya padi, salah satunya sistem budidaya tanam jajar legowo. Pengenalan dan penggunaan sistem tanam jajar legowo untuk pertumbuhan tanaman yang optimal juga ditujukan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani (Bobihoe, 2013: 1).

Dalam meningkatkan produksi dan pendapatan, diperlukan perencanaan yang sistematis untuk merencanakan program sistem tanam jajar legowo, yang melibatkan pengambilan keputusan tentang tanggung jawab organisasi penyuluh, namun kurangnya pengetahuan dan informasi tentang program tersebut mengakibatkan sebagian besar petani tidak melaksanakannya. Sehingga sangat diperlukan evaluasi program penyuluhan yang dilaksanakan untuk menjamin dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah.

Evaluasi penyuluhan pertanian yaitu untuk menentukan sejauh mana perubahan perilaku petani setelah konsultasi, juga menghasilkan pertimbangan untuk perbaikan program dan

perbaiki kebijakan penyuluhan pertanian. Oleh karena itu evaluasi penyuluhan pertanian tidak hanya meliputi evaluasi hasil penyuluhan pertanian, tetapi juga evaluasi metode penyuluhan dan sarana penyuluhan pertanian (Harahap, 2017:14).

Kabupaten Bone Bolango merupakan sentra produksi padi sawah yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi. Kabupaten Bone Bolango, terdiri dari 18 Kecamatan salah satunya Kecamatan Kabila. Kecamatan Kabila adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango yang sebagian besar petaninya adalah berusahatani tanaman padi. Luas wilayah Kecamatan Kabila, secara keseluruhan adalah 13,4 km². Kecamatan Kabila terdiri dari 12 Desa dan salah satunya adalah Desa Dutohe Barat, secara keseluruhan Desa Dutohe Barat memiliki luas wilayah sebesar 1,42 km², dan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.958 jiwa. Desa Dutohe Barat merupakan Desa yang sebagian petaninya menerapkan sistem tanam padi jajar legowo, dan rutin mendapatkan penyuluhan pertanian tentang program Sistem Tanam Padi Jajar Legowo. Desa Dutohe Barat memiliki luas lahan sebesar 22 Ha yang menerapkan sistem tanam padi jajar legowo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap program penyuluhan sistem tanam padi jajar legowo terhadap produksi dan pendapatan di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Program ini merupakan program unggulan dari pemerintah dalam peningkatan produksi padi dan pendapatan petani, yang seharusnya perlu dilakukan evaluasi terus menerus agar tercapai tujuan produksi dan pendapatan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian selama tiga bulan mulai dari bulan September sampai bulan November 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara kualitatif dan kuantitatif, fakta, data atau objek material yang dibutuhkan dalam penelitian. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner kepada petani yang telah mendapat penyuluhan dan telah menerapkan sistem tanam jajar legowo. Data yang dikumpulkan terdiri dari: 1) Data program-program penyuluhan. 2) Karakteristik petani meliputi luas lahan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, status kepemilikan lahan. 3) Total biaya produksi meliputi, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. 4) Hasil produksi padi sawah dan pendapatan petani. Data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian, Kantor Desa, dan Instansi terkait lainnya yang mencakup data letak dan keadaan geografis wilayah, keadaan penduduk, dan kondisi pertanian.

Penentuan sampel dilakukan secara sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) cara ini dilakukan karena populasinya homogen, dimana seluruh petani yang menjadi populasi dengan kriteria petani padi yang menerapkan sistem tanam jajar legowo, sehingga semua petani mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dengan mengambil semua jumlah populasi menjadi 32 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis model CIPP dan analisis pendapatan.

Analisis Model CIPP

Untuk membuktikan yakni terdapat keberhasilan evaluasi program penyuluhan sistem tanam padi jajar legowo, dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui evaluasi program

dianalisis dengan menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Untuk mengetahui indikator penilaian program Sistem Tanam Jajar Legowo, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Penilaian Program Penyuluhan Sistem Tanam Jajar Legowo Berdasarkan Aspek *Context, Input, Process, Product*

No	Model CIPP	Indikator Kinerja
1	<i>Context</i>	1. Program penyuluhan sistem tanam jajar legowo disusun berdasarkan kebutuhan petani 2. Program penyuluhan sistem tanam jajar legowo dapat membantu petani memperoleh hasil tani yang lebih banyak 3. Program penyuluhan sistem tanam jajar legowo untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani 4. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang sesuai dengan kebutuhan petani
2	<i>Input</i>	1. Petani terlibat dalam perencanaan penyuluhan pertanian sistem tanam jajar legowo 2. Komunikasi antara petani dan penyuluh 3. Penyuluhan dan pelatihan oleh PPL kepada petani 4. Kesiapan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo
3	<i>Process</i>	1. Terlaksananya program penyuluhan sistem tanam jajar legowo 2. Frekuensi penyuluhan sistem tanam jajar legowo 3. Frekuensi pelaksanaan pengawasan oleh penyuluh 4. Penyuluh dapat memenuhi keinginan yang sesuai dengan kebutuhan petani
4	<i>Product</i>	1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah usahatani 2. Peningkatan produksi padi setelah menerapkan sistem tanam jajar legowo 3. Peningkatan pendapatan petani setelah menerapkan sistem tanam jajar legowo 4. Peningkatan kerjasama dalam berusahatani

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diberikan pertanyaan kepada responden yakni petani yang mengikuti program sistem jajar legowo didaerah penelitian. Kemudian jawaban - jawaban dari sampel tersebut diskoring berdasarkan pemberian skor penilaian yang ditentukan sebagai berikut :

- a. Jika menjawab A skor 4
- b. Jika menjawab B skor 3
- c. Jika menjawab C skor 2
- d. Jika menjawab D skor 1

Tabel 2. Skor Penilaian Program Penyuluhan Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Model CIPP	Jumlah Parameter	Skor	Rentang
1	<i>Context</i>	4	1-4	4-16
2	<i>Input</i>	4	1-4	4-16
3	<i>Process</i>	4	1-4	4-16

4	<i>Product</i>	4	1-4	4-16
	Total	16		16-64

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Penilaian akan menghasilkan skor tersebut akan ditentukan bagaimana tingkat keberhasilan program sistem tanam jajar legowo di daerah penelitian. Skor pelaksanaan program penyuluhan pertanian berada di antara 16-64 dimana panjang kelas dapat dihitung dengan range dibagi jumlah kelas. Range adalah jarak/selisih antar data terbesar dan terkecil.

Keterangan :

Skor 53-64 = Sangat Berhasil

Skor 41-52 = Berhasil

Skor 29-40 = Cukup Berhasil

Skor 16-28 = Tidak Berhasil

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya. Pendapatan/laba = TR (Total Revenue) – TC (Total Cost). Saat menggunakan analisis ekonomi, maka TC lebih besar dari pada menggunakan analisis keuangan. Selain itu, pendapatan dapat digambarkan sebagai faktor balas jasa dan kerja sama yang diberikan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja, dan pemilik modal (Shinta, 2011:100).

Untuk menentukan pendapatan petani padi sawah menggunakan analisis pendapatan dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Biaya Total

Biaya total dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

b. Penerimaan

Penerimaan yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah)

c. Pendapatan

Pendapatan petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani padi jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango berusia rentang 25-64 tahun, dengan rata-rata umur petani 50 tahun. Luas lahan petani padi

sebagian besar berada pada rata-rata 0,69 hektar. Status kepemilikan lahan petani padi jajar legowo yaitu sebagai milik sendiri (12 orang) dan sebagai penggarap (20 orang).

Hasil Uji Evaluasi Program Penyuluhan Sistem Tanam Jajar Legowo

Untuk menjalankan suatu program perlu dilakukan evaluasi terlebih dahulu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan dengan memperhatikan segala aspek demi mendapatkan data yang diinginkan. Kegiatan evaluasi diawali dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi hingga wawancara secara langsung dalam memperoleh data guna memenuhi komponen evaluasi model CIPP yang terdiri dari empat komponen yaitu (*Context, Input, Process, dan Product*) dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dalam *Context*

No	Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	Ketercapaian (%)
<i>Context</i>				
1	Program penyuluhan sistem tanam jajar legowo disusun berdasarkan kebutuhan petani	4	3,47	86,75
2	Program penyuluhan sistem tanam jajar legowo dapat membantu petani memperoleh hasil tani yang lebih banyak	4	3,34	83,5
3	Program penyuluhan sistem tanam jajar legowo untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani	4	3,19	79,75
4	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang sesuai dengan kebutuhan petani	4	3,16	79
Jumlah		16	13,16	82,25

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai dari indikator *Context* yaitu : 1) Nilai yang di peroleh 3,47 dengan ketercapaian 86,75%, hal ini menunjukkan bahwa program yang diberikan oleh penyuluh kepada petani tentang sistem tanam padi jajar legowo ini dapat membantu petani memperoleh hasil usaha tani yang lebih banyak. 2) Nilai yang di peroleh 3,34 dengan ketercapaian 83,5%, hal ini menunjukkan bahwa program penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari petani terutama dalam pemenuhan pengetahuan tentang teknologi pertanian. 3) Nilai yang di peroleh 3,19 dengan ketercapaian 79,75%, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program tersebut dapat membantu petani memperoleh hasil yang lebih banyak dari pada dengan menggunakan sistem tradisional atau tegel. 4) Nilai yang di peroleh 3,16 dengan ketercapaian 79%, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang diberikan kepada petani cukup membantu untuk kebutuhan pangan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Tabel 4. Penilaian Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dalam *Input*

No	Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	Ketercapaian (%)
<i>Input</i>				
1	Petani terlibat dalam perencanaan penyuluhan pertanian sistem tanam jajar legowo	4	2,91	72,75
2	Komunikasi antara petani dan penyuluh	4	3,37	84,25
3	Penyuluhan dan pelatihan oleh PPL kepada petani	4	2,87	71,75
4	Kesiapan petani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo	4	3,47	86,75
Jumlah		16	12,62	78,87

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai dari indikator *Input* yaitu : 1) Nilai yang di peroleh 2,91 dengan ketercapaian 72,75%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena masih ada sebagian besar petani yang menerapkan programnya sesuai arahan dari penyuluh. 2) Nilai yang di peroleh 3,37 dengan ketercapaian 84,25%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena komunikasi antar petani dengan penyuluh di lapangan baik dalam hal membantu apa yang terjadi dilapangan terhadap petani mulai dari pemberian materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dari petani dalam menangani permasalahan di lapangan. 3) Nilai yang di peroleh 2,87 dengan ketercapaian 71,75% , hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena penyuluhan yang diberikan dapat membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. 4) Nilai yang di peroleh 3,47 dengan ketercapaian 86,75%, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program sistem tanam padi jajar legowo dapat membantu petani meningkatkan kesejahteraan meraka dengan kata lain petani dapat mengalami perkembangan pengetahuan.

Tabel 5. Penilaian Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dalam *Process*

No	Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	Ketercapaian (%)
<i>Process</i>				
1	Terlaksananya program penyuluhan sistem tanam jajar legowo	4	3,09	77,25
2	Frekuensi penyuluhan sistem tanam jajar legowo	4	2,69	67,25
3	Frekuensi pelaksanaan pengawasan oleh penyuluh	4	2,63	65,75
4	Penyuluh dapat memenuhi keinginan yang sesuai dengan kebutuhan petani	4	3,31	82,75
Jumlah		16	11,72	73,25

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai dari indikator *Process* yaitu : 1) Nilai yang di peroleh 3,09 dengan ketercapaian 77,25%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena petani menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo dilakukan sesuai arahan dari penyuluh guna untuk meningkatkan hasil usahatannya. 2) Nilai yang di peroleh 2,69 dengan ketercapaian 67,25%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi secara langsung atau tatap muka kepada petani. 3) Nilai yang di peroleh 2,63 dengan ketercapaian 65,75%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani diselingi dengan diskusi dan dibantu dengan penggunaan media untuk mempermudah penyampaian materi dan pemahaman petani. 4) Nilai yang di peroleh 3,31 dengan ketercapaian 82,75%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena program yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani mengenai materi seputar teknologi pertanian, dan dilakukan pendampingan secara langsung kepada petani dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 6. Penilaian Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dalam *Product*

No	Indikator Kinerja	Nilai yang diharapkan	Nilai yang diperoleh	Ketercapaian (%)
<i>Product</i>				
1	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah usahatannya	4	3,19	79,75
2	Peningkatan produksi padi setelah menerapkan sistem tanam jajar legowo	4	3,19	79,75
3	Peningkatan pendapatan petani setelah menerapkan sistem tanam jajar legowo	4	3,37	84,25
4	Peningkatan kerjasama dalam berusahatani	4	3,19	79,75
Jumlah		16	12,94	80,87

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai dari indikator *Product* yaitu : 1) Nilai yang di peroleh 3,19 dengan ketercapaian 79,75%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena pemahaman petani mengenai materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat diterima dan dipahami oleh sebagian besar petani, namun beberapa orang kurang memahami mengenai materi yang di sampaikan karena umurnya yang sudah lanjut usia dan kesulitan dalam memahami dan mempelajarinya. 2) Nilai yang di peroleh 3,19 dengan ketercapaian 79,75%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena dengan adanya program sistem tanam padi jajar legowo sangat membantu petani memperoleh hasil produksi padi lebih banyak, meskipun pekerjaannya yang memakan waktu cukup lama. 3) Nilai yang di peroleh 3,37 dengan ketercapaian 84,25%, hal ini menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena dengan adanya program sistem tanam padi jajar legowo dapat membantu petani memperoleh pendapatan yang lebih meningkat guna untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam kehidupan sehari-hari. 4) Nilai yang di peroleh 3,19 dengan ketercapaian 79,75%, hal ini

menunjukkan bahwa programnya berjalan dengan baik, karena komunikasi antara petani dengan penyuluh berjalan dengan baik, dan keuntungan dari kerjasama tersebut dapat memperoleh produksi padi dan pendapatan petani meningkat.

Keempat indikator penilaian yang telah di uraikan diatas, selanjutnya di dapatkan hasil penilaian program sistem tanam padi jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Penilaian Program Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Indikator	Nilai Yang Diharapkan	Nilai Yang Diperoleh	Ketercapaian (%)
1	<i>Context</i> (Konteks)	16	13,16	82,25
2	<i>Input</i> (Masukan)	16	12,62	78,87
3	<i>Process</i> (Proses)	16	11,72	73,25
4	<i>Product</i> (Produk)	16	12,94	80,87
Jumlah		64	50,44	78,81

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa setiap indikator nilai yang diharapkan adalah berada pada range 4 – 16, dan 50,44 adalah nilai yang berada pada range 41 – 52 yang artinya evaluasi program penyuluhan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango programnya **Berhasil**.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

A. Pendapatan Sebelum Menerapkan Program Sistem Tanam Padi Jajar Legowo

1) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang di peroleh.

Tabel 8. Jenis Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Sebelum Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/ Petani (Rp)	Rata-Rata/ Ha	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	4.393.000	137.281	198.957	15,67
2	Biaya Penanaman	2.100.000	65.625	95.108	7,49
3	Biaya Pemupukan 1	2.800.000	87.500	126.811	9,99
4	Penyiangan	1.500.000	46.875	67.934	5,35
5	Biaya Pemupukan 2	2.880.000	90.000	130.434	10,27
6	Pemberantasan Hama	2.560.000	80.000	115.942	9,13
7	Panen	11.800.000	368.750	534.420	42,10
Jumlah		28.033.000	876.031	1.269.606	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas, biaya tetap petani padi sawah sebelum menerapkan program sistem tanam jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terdiri dari total biaya pajak lahan yaitu sebesar Rp. 4.393.000, rata-rata/petani Rp. 137.281, dan rata-rata/Ha sebesar 198.957, dengan persentase 15,67%, biaya penanaman yaitu Rp. 2.100.000, rata-rata/petani Rp. 65.625, dan rata-rata/Ha sebesar 95.108, dengan persentase 7,49%, biaya pemupukan I yaitu Rp. 2.800.000, rata-rata/petani Rp. 87.500, dan rata-rata/Ha sebesar 126.811, dengan persentase 9,99%, biaya penyiangan yaitu Rp. 1.500.000, rata-rata/petani Rp. 46.875, dan rata-rata/Ha sebesar 67.934, dengan persentase 5,35%, biaya pemupukan II yaitu Rp. 2.880.000, rata-rata/petani Rp. 90.000, dan rata-rata/Ha sebesar 130.434, dengan persentase 10,27%, biaya pemberantasan hama yaitu Rp. 2.560.000, rata-rata/petani Rp. 80.000, dan rata-rata/Ha sebesar 115.942, dengan persentase 9,13%, biaya panen yaitu Rp. 11.800.000, rata-rata/petani Rp. 368.750, dan rata-rata/Ha sebesar 534.420, dengan persentase 42,10%, serta biaya total keseluruhan biaya tetap yaitu Rp. 28.033.000, dengan rata-rata/petani Rp. 876.031, dan rata-rata/Ha sebesar 1.269.606.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar skala produksi usahatani padi sawah. Beberapa biaya produksi yang termasuk dalam biaya variabel yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 9. Jenis Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Sawah Sebelum Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha	Persentase (%)
1	Benih	4.440.000	138.750	201.086	5,42
2	Pupuk	8.187.500	255.859	370.810	9,99
3	Pestisida	2.823.000	88.219	127.853	3,45
4	TKLK	66.480.000	2.077.500	3.010.869	81,14
Jumlah		81.930.500	2.560.328	3.710.618	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas, biaya variabel sebelum menerapkan program sistem tanam jajar legowo terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Total biaya benih untuk usahatani padi sawah yaitu Rp. 4.440.000, rata-rata/petani Rp. 138.750, dan rata-rata/Ha sebesar 201.086, dengan persentase 5,42%, biaya pupuk yaitu Rp. 8.187.500, rata-rata/petani Rp. 255.859, dan rata-rata/Ha sebesar 370.810, dengan persentase 9,99%, biaya pestisida yaitu Rp. 2.823.000, rata-rata/petani Rp. 88.219, dan rata-rata/Ha sebesar 127.853, dengan persentase 3,45%, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu Rp. 66.480.000, rata-rata/petani Rp. 2.077.500, dan rata-rata/Ha sebesar 3.010.869, dengan persentase 81,14%. Total keseluruhan biaya variabel yaitu Rp. 81.930.500, dengan nilai rata-rata/petani Rp. 2.560.328, dan rata-rata/Ha sebesar 3.710.618.

3) Biaya Total

Biaya total usahatani padi sawah adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 10. Biaya Total Pada Usahatani Padi Sawah Sebelum Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	28.033.000	876.031	1.269.606	25,49
2	Biaya Variabel	81.930.500	2.560.328	3.710.618	74,51
Jumlah		109.963.500	3.436.359	4.980.224	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 diatas, biaya total produksi petani padi sawah sebelum menerapkan program sistem tanam jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap yaitu Rp. 28.033.000, rata-rata/petani Rp. 876.031, dan rata-rata/Ha sebesar 1.269.606, dengan persentase 25,49%, sedangkan biaya variabel yaitu Rp. 81.930.500, rata-rata/petani Rp. 2.560.328, dan rata-rata/Ha sebesar 3.710.618, dengan persentase 74,51%, serta untuk total biaya produksi petani padi sawah secara keseluruhan yaitu Rp. 109.963.500, dengan nilai rata-rata/petani Rp. 3.436.359, dan rata-rata/Ha sebesar 4.980.224.

4) Penerimaan petani

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima petani dari usahataniya. Penerimaan dalam usahatani yaitu total produksi dikali harga produksi.

Tabel 11. Penerimaan Produksi Petani Sebelum Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Uraian	Nilai	Nilai / Ha
1	Hasil Produksi (Kg)	37.770	54.739
2	Harga Produksi (Rp/Kg)	11.000	15.942
Jumlah		415.470.000	70.681

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 diatas total keseluruhan penerimaan petani padi sawah sebelum menerapkan program sistem tanam jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yaitu Rp. 415.470.000. Untuk hasil produksi usahatani padi sawah sebanyak 37.770 kg/satu kali panen dengan harga produksi rata-rata per kilogram Rp.11.000.

5) Pendapatan petani

Pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dari selisih antara total penerimaan yang diterima oleh petani dengan biaya total produksi yang dikeluarkan petani selama melakukan usahatani padi sawah.

Tabel 12. Pendapatan Petani Padi Sawah Sebelum Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Ha
1	Total Penerimaan	415.470.000	12.983.437	18.816.575
2	Total Biaya	109.963.500	3.436.359	4.980.224
Jumlah		305.506.500	9.547.078	13.836.351

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 diatas, total penerimaan dari 32 reponden dengan jumlah keseluruhan Rp. 415.470.000, rata-rata/petani Rp. 12.983.437, dan rata-rata/Ha sebesar 18.816.575. Sedangkan total biaya yang di keluarkan petani selama melakukan usahataniya yaitu Rp. 109.963.500, dengan rata-rata/petani Rp. 3.436.359, dan rata-rata/Ha sebesar 4.980.224. Serta total keseluruhan pendapatan petani padi sawah yang diperoleh dari usahataniya yaitu Rp. 305.506.500, dengan rata-rata/petani Rp. 9.547.078, dan rata-rata/Ha sebesar 13.836.351.

B. Pendapatan Setelah Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo

1) Biaya Tetap

Tabel 13. Jenis Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Setelah Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha	Persentase (%)
1	Pajak Lahan	4.393.000	137.281	198.957	15,03
2	Biaya Penanaman	2.300.000	71.875	104.166	7,87
3	Biaya Pemupukan 1	2.975.000	92.969	134.737	10,18
4	Penyiangan	1.600.000	50.000	72.463	5,47
5	Biaya Pemupukan 2	3.060.000	95.625	138.586	10,47
6	Pemberantasan Hama	2.800.000	87.500	126.811	9,58
7	Panen	12.100.000	378.125	548.007	41,40
Jumlah		29.228.000	913.375	1.323.727	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 diatas, biaya tetap petani padi sawah setelah menerapkan program sistem tanam jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango terdiri dari total biaya pajak lahan yaitu sebesar Rp. 4.393.000, rata-rata/petani Rp. 137.281, dan rata-rata/Ha sebesar 198.957, dengan persentase 15,03%, biaya penanaman yaitu Rp. 2.300.000, rata-rata/petani Rp. 71.875, dan rata-rata/Ha sebesar 104.166, dengan persentase 7,87%, biaya pemupukan I yaitu Rp. 2.975.000, rata-rata/petani Rp. 92.969, dan rata-rata/Ha sebesar 134.737, dengan persentase 10,18%, biaya penyiangan yaitu Rp. 1.600.000, rata-rata/petani Rp. 50.000, dan rata-rata/Ha sebesar 72.463, dengan persentase 5,47%, biaya pemupukan II yaitu Rp. 3.060.000, rata-rata/petani Rp. 95.625, dan rata-rata/Ha sebesar 138.586, dengan persentase 10,47%, biaya pemberantasan hama yaitu Rp. 2.800.000, rata-rata/petani Rp. 87.500, dan rata-rata/Ha sebesar 126.811, dengan persentase 9,58%, biaya panen yaitu Rp. 12.100.000, rata-rata/petani Rp.378.125, dan rata-rata/Ha sebesar 548.007, dengan persentase 41,40%, serta biaya total keseluruhan biaya tetap yaitu Rp. 29.228.000, dengan rata-rata/petani Rp. 913.375, dan rata-rata/Ha sebesar 1.323.727.

2) Biaya Variabel

Tabel 14. Jenis Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Sawah Setelah Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha	Persentase (%)
----	----------------------	------------------	-----------------------	--------------	----------------

1	Benih	4.640.000	145.000	210.144	5,54
2	Pupuk	8.640.000	270.000	391.304	10,31
3	Pestisida	2.853.000	89.156	129.211	3,40
4	TKLK	67.680.000	2.115.000	3.065.217	80,75
Jumlah		83.813.000	2.619.156	3.795.876	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14 diatas, biaya variabel setelah menerapkan program sistem tanam jajar legowo terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Total biaya benih untuk usahatani padi sawah yaitu Rp. 4.640.000, rata-rata/petani Rp. 145.000, dan rata-rata/Ha sebesar 210.144, dengan persentase 5,54%, biaya pupuk yaitu Rp. 8.640.000, rata-rata/petani Rp. 270.000, dan rata-rata/Ha sebesar 391.304, dengan persentase 10,31%, biaya pestisida yaitu Rp. 2.853.000, rata-rata/petani Rp. 89.156, dan rata-rata/Ha sebesar 129.211, dengan persentase 3,40%, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu Rp. 67.680.000, rata-rata/petani Rp. 2.115.000, dan rata-rata/Ha sebesar 3.065.217, dengan persentase 80,75%. Total keseluruhan biaya variabel yaitu Rp. 83.813.000, dengan nilai rata-rata/petani Rp. 2.619.156, dan rata-rata/Ha sebesar 3.795.876.

3) Biaya Total

Tabel 15. Biaya Total Pada Usahatani Padi Sawah Setelah Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-Rata/Petani (Rp)	Rata-Rata/Ha	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	29.228.000	913.375	1.323.727	25,86
2	Biaya Variabel	83.813.000	2.619.156	3.795.876	74,14
Jumlah		113.041.000	3.532.531	5.119.603	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15 diatas, biaya total produksi petani padi sawah setelah menerapkan program sistem tanam jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap yaitu Rp. 29.228.000, rata-rata/petani Rp. 913.375, dan rata-rata/Ha sebesar 1.323.727, dengan persentase 25,86%, sedangkan biaya variabel yaitu Rp. 83.813.000, rata-rata/petani Rp. 2.619.156, dan rata-rata/Ha sebesar 3.795.876, dengan persentase 74,14%, serta untuk total biaya produksi petani padi sawah secara keseluruhan yaitu Rp. 113.041.000, dengan nilai rata-rata/petani Rp. 3.532.531, dan rata-rata/Ha sebesar 5.119.603.

4) Penerimaan Petani

Tabel 16. Penerimaan Produksi Petani Setelah Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Uraian	Nilai	Nilai / Ha
1	Hasil Produksi (Kg)	39.865	57.775
2	Harga Produksi (Rp/Kg)	11.000	15.942
Jumlah		438.515.000	73.717

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16 diatas total keseluruhan penerimaan petani padi sawah setelah menerapkan program sistem tanam jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yaitu Rp. 438.515.000. Untuk hasil produksi usahatani padi sawah sebanyak 39.865 kg/satu kali panen dengan harga produksi rata-rata per kilogram Rp.11.000.

5) Pendapatan Petani

Tabel 17. Pendapatan Petani Padi Sawah Setelah Menerapkan Program Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Ha
1	Total Penerimaan	438.515.000	13.703.594	19.860.281
2	Total Biaya	113.041.000	3.532.531	5.119.603
Jumlah		325.474.000	10.171.063	14.740.678

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 17 diatas, total penerimaan dari 32 reponden dengan jumlah keseluruhan Rp. 438.515.000, rata-rata petani Rp. 13.703.594, dan rata-rata/Ha sebesar 19.860.281. Sedangkan total biaya yang di keluarkan petani selama melakukan usahatannya yaitu Rp. 113.041.000, dengan rata-rata petani Rp. 3.532.531, dan rata-rata/Ha sebesar 5.119.603. Serta total keseluruhan pendapatan petani padi sawah yang diperoleh dari usahatannya yaitu Rp. 325.474.000, dengan rata-rata/petani Rp. 10.171.063, dan rata-rata/Ha sebesar 14.740.678.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Evaluasi program penyuluhan sistem tanam padi jajar legowo di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, hasil program dianalisis menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dengan nilai yang di peroleh 50,44 yaitu nilai yang berada pada range 41-52 yang artinya adalah Program **Berhasil**.
2. Hasil Produksi dan pendapatan petani sebelum dan setelah menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo.

Hasil produksi petani sebelum menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo yaitu 37.770 kg, sedangkan hasil produksi petani setelah menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo yaitu 39.865 kg.

Hasil rata-rata pendapatan petani sebelum menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo dalam setiap musim tanam yaitu dengan rata-rata/petani Rp. 9.547.078, dan rata-rata/Ha sebesar 13.836.351, sedangkan hasil rata-rata pendapatan petani setelah menerapkan program sistem tanam padi jajar legowo dalam setiap musim tanam yaitu dengan rata-rata/petani Rp. 10.171.063, dan rata-rata/Ha sebesar 14.740.678.

Saran

1. Kepada Petani, diharapkan bisa belajar menerapkan pogram sistem tanam padi jajar legowo, karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil produksi padi dan pendapatan petani meningkat, serta program ini juga dapat memudahkan dalam hal pemeliharaan usahatani.
2. Kepada penyuluh pertanian, diharapkan agar lebih rutin dalam melakukan kunjungan, pengawasan dan memberikan penyuluhan kepada petani guna memperbaiki usahatani padi sawah kedepannya, dan sebagai acuan dalam memperbaharui program-program penyuluhan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Setianingsih, Amir Halid, Supriyo Imran. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Gorontalo. *Agronesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol. 5 No. 2. Hal. 101-109.
- Baihaqi, A., Prasmatiwi, F. E., & Rosanti, N. 2022. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Jajar Legowo di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4), 1236-1246.
- Bobihoe, Julistia. 2013. *Sistem Tanam Padi Jajar Legowo*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Jambi.
- Harahap, Nurliana. 2017. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian. Jakarta Selatan.
- Shinta, 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya UB-Press. Malang.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(2), 625-634.